

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU MASAYARAKAT TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA JENETALLASA KABUPATEN GOWA

Description Of Knowledge Level Of Community Attitude And Behavior Towards Covid-19 Prevention Effort In Jenetallasa Village, Gowa Regency

Desi Reski Fajar¹⁾, Ihsan Niku²⁾ Selvi Hardianti³⁾

^{1,2,3)} D III Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV Hasanuddin

¹⁾ desi.rf1991@gmail.com, ²⁾ Erin_falerluv@rocketmail.com, ³⁾ selvyhar23@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 (Coronavirus Disease-2019) pandemic caused by the SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) virus has become an event that undermines overall general well-being and has become a general consideration. Good information and good disposition in preventing Covid-19 can be a driving force to break the transmission of Covid-19. The purpose of this study is to describe the knowledge and attitudes of the people in Jenetallasa Village, Gowa Regency in an effort to prevent Covid-19

This type of research is a quantitative research with a descriptive design. This study uses a questionnaire distributed through Google Form with a total sample of 100 respondents. The results of the analysis obtained that the highest public knowledge about Covid-19 prevention was in the good category as many as 56 (56%) people, the sufficient category 41 (41%) people and the less category 3 (3%) people. The results of the highest community attitudes are in the good category as many as 75 (75%) people, the sufficient category 25 (25%) people, and the less category 0 (0%)

The conclusion in this study is that people's knowledge is in the good category with a percentage of 56% and people's attitudes are in the good category with a percentage of 75%.

Keywords: Covid-19, knowledge, attitude

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-2019) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) telah menjadi peristiwa yang merusak kesejahteraan umum secara keseluruhan dan telah menjadi pertimbangan umum. Informasi yang bagus dan disposisi yang bagus dalam mencegah Covid-19 dapat menjadi pendorong untuk memutus penularan Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa dalam upaya pencegahan Covid-19.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar melalui Google Form dengan total sampel sebanyak 100 responden. Hasil analisis mendapatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 paling tinggi berada di kategori baik sebanyak 56 (56%) masyarakat, kategori cukup 41 (41%) masyarakat dan kategori kurang 3 (3%) masyarakat. Hasil dari sikap masyarakat paling tinggi berada di kategori baik sebanyak 75 (75%) masyarakat, kategori cukup 25 (25%) masyarakat, dan kategori kurang 0(0%)

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat di kategori baik dengan persentase 56% dan sikap masyarakat di kategori baik dengan persentase 75%

Kata Kunci: Covid-19, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) *China Country Office* melaporkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi (penyebab) yang tidak jelas di Kota Wuhan pada 31 Desember 2019. Diketahui etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru corona virus atau yang disebut sebagai novel corona virus, yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia.

Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO secara resmi mengumumkan penamaan baru virus penyebab *pneumonia* misterius itu dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakit yang ditimbulkan adalah corona virus disease (Covid-19) (Sutaryo, dkk 2020). Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Menurut Damanik R, (2020) untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas, masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Danamik E., dkk., 2020)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap juga merupakan evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) perasaan tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu (Rajaretenam 2014).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang

maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, umur, pengalaman dan lingkungan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula. Begitu juga dengan umur, semakin bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dan sikap tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan tentang bagaimana menghadapi Covid-19 tidak dapat disampaikan oleh sembarang orang yang tidak memiliki kapasitas pengetahuan mendalam mengenai Covid-19 (Ghani, 2020). Dalam masa pandemi Covid-19 ilmu Farmasi menjadi salah satu peran penting sebagai peneliti, produksi dan pelayanan obat. Peran farmasis dalam peningkatan pelayanan farmasis selama pandemi ini yaitu dengan memastikan ketersediaan obat, APD, dan BMHP (Bahan Medis Habis Pakai), produksi dan distribusi ketersediaan obat, vaksin, suplemen, dan sebagai *public health educator* melakukan edukasi kepada masyarakat dan membagikan informasi tentang pencegahan dan penanganan Covid-19.

Peran seluruh pihak sangat di perlukan dalam mencegah penyebaran Covid-19 untuk mendukung kebijakan pemerintah memutus mata rantai penyebaran Covid-19, masyarakat sebagai masyarakat akademis yang harus mampu menjadi jembatan pemerintah untuk menyebarluaskan informasi tentang pencegahan penyebaran Covid-19 di masyarakat. Untuk itu peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait dengan cara pencegahan sangat penting untuk mendukung kebijakan tersebut agar kasus Covid-19 di Indonesia bisa di tanggulangi.

METODE PENELITIAN

Jenis, tempat dan waktu

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang dilakukan Di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa pada bulan Oktober 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Adapun

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa.

Sampel

Sampel penelitian merupakan perwakilan dari seluruh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian adalah menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.

1. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negative (Sugiyono, 2016). Karena pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* maka pemberian nilai atau skor jawaban responden berdasarkan pengetahuan terdiri dari tahu = 4, Cukup tahu = 3, Kurang tahu = 2, Cukup tahu = 1. Sedangkan Pemberian nilai atau skor jawaban responden berdasarkan sikap dengan jawaban sangat setuju = 4, Setuju = 3, Kurang setuju = 2 dan Sangat tidak setuju = 1.

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan berupa tabel hasil kusioner yang disebar secara online melalui *google form*. Adapun langkah-langkah pengolahan dengan cara sebagai berikut :

- Peneliti menggunakan pedoman *koding*. Koding adalah mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf kedalam data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2012).
- Seluruh jawaban dari responden dikumpulkan terlebih dahulu, lalu kemudian dikelompokkan atau dikategorikan dan diberi kode.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa dalam Upaya Pencegahan Covid-19.

Penyajian data dalam bentuk frekuensi yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan menyajikannya dalam bentuk angka-angka.

Kriteria dalam variabel pengetahuan sikap dapat di interpretasikan berdasarkan Arikunto (2013), yaitu sebagai berikut:

- Baik : 76-100% (Dari total jawaban pertanyaan)
- Cukup : 56-75% (Dari total jawaban pertanyaan)
- Kurang : <56 % (Dari total jawaban pertanyaan)

Adapun rumus untuk mengetahui skor persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p : persentase

x : jumlah jawaban yang benar

n : jumlah seluruh item soal

HASIL

Responden terbanyak dari pendidikan SD sebanyak 34 (34%), SMP sebanyak 29 (29%), SMA sebanyak 22 (22%), dan Diploma/ Sarjana sebanyak 15 (15%). Berdasarkan jenis kelamin untuk laki-laki sebanyak 9 (9%) dan perempuan sebanyak 91 (91%)

Berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa terbanyak di pengetahuan baik sebanyak 56 orang (56%), pengetahuan cukup sebanyak 41 orang (41%), dan pengetahuan yang kurang sebanyak 3 orang (3%).

Sikap masyarakat di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa terbanyak di kategori baik sebanyak 77 orang (77%), cukup sebanyak 23 orang (23%), dan kurang 0%. (hasil penelitian terlampir).

PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui tentang gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa dalam upaya pencegahan Covid-19.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa dengan responden dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa, adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dimana jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan

kuesioner kepada masyarakat secara online melalui *google from*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan sebanyak 34 (34%) masyarakat dengan pendidikan, Diploma/Sarjana sebanyak 29 (29%) orang, SMP sebanyak 22 (22%) orang, dan SMA sebanyak 15 (15%) orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah masyarakat dengan pendidikan SD

Karakteristik pada jenis kelamin untuk responden laki-laki sebanyak 9 (9%) orang dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 91 (91%) orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 100 responden, berjenis kelamin perempuan berdominan lebih banyak dibandingkan masyarakat laki-laki.

Berdasarkan tabel 4.2, pengetahuan masyarakat di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa terbanyak di pengetahuan baik sebanyak 56 (56%) orang, pengetahuan cukup sebanyak 41 (41%) orang, dan pengetahuan yang kurang sebanyak 3 (3%) orang. Hal ini menunjukkan pengetahuan masyarakat Di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa dalam kategori baik terkait pencegahan Covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian pengetahuan dan sikap masyarakat kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia dengan hasil pengetahuan paling tinggi di kategori baik (Sukesih, et al., 2020)

Berdasarkan teori bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan cenderung akan berperilaku sehat. Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat dijadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Notoadmodjo, 2014).

Berdasarkan tabel 4.3, sikap masyarakat di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa tentang upaya pencegahan Covid-19 dikategori baik sebesar 77 (77%) orang, kategori cukup 23 (23%) orang, dan dikategori kurang 0%. Semakin baik sikap seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang akan bertindak (Notoadmodjo, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian pengetahuan dan sikap masyarakat kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di

Indonesia didapatkan persentase sikap paling tinggi di kategori sikap baik (Sukesih, et al., 2020)

Pada tabel 4.3, pada item nomor 1 terdapat 14% orang tidak tahu, 40% orang yang kurang tahu, 43% orang yang menjawab cukup tahu dan 3% orang yang tahu. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan antara SARS CoV, SARS CoV-2 dan MERS Cov. Menurut Notoatmodjo (2014) salah satu penyebab pengetahuan yang buruk adalah kurangnya motivasi, motivasi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang karna akan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, rasa ingin tahu yang semakin meningkat akan memotivasi seseorang untuk mencari informasi. Adapun perbedaan Covid-19, SARS dan MERS merupakan penyakit yang disebabkan oleh novel corona virus yang bernama SARS CoV-2 yang diberi nama Covid-19, sementara penyakit SARS disebabkan oleh beta corona virus bernama

SARS-CoV, sedangkan penyakit MERS berasal dari beta corona virus yang bernama MERS-CoV (Zhoi W., 2020)

Pada tabel 4.5, pada item nomor 7 terdapat 2% orang masyarakat menjawab tidak setuju, 9% masyarakat menjawab kurang setuju, 55% masyarakat menjawab cukup setuju, dan 34% masyarakat menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sikap masyarakat di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa berada di kategori baik namun masih ada masyarakat yang mempunyai sikap negatif terhadap upaya pencegahan Covid-19. Pada item nomor 7 masih ada 2% masyarakat yang tidak setuju dan 9% masyarakat yang kurang setuju terkait larangan bersalaman dengan orang lain di situasi pandemi seperti ini. Hal ini disebabkan karna kebiasaan, bersalaman atau berjabat tangan dilakukan untuk menunjukkan kepribadian dan rasa hormat kepada seseorang, bersalaman sudah menjadi kebiasaan di dalam kehidupan masyarakat termasuk di Indonesia. Caligiuri (2020) menyatakan bahwa terdapat tiga hal yang sangat sulit diubah dalam interaksi sosial manusia yaitu salam, jarak sosial, dan sentuhan dalam percakapan. Menurut *World Health Organization* (WHO) *physical distancing* atau pembatasan jarak fisik adalah upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyebaran infeksi virus corona dan mencegah Covid-19 seperti membatasi kontak langsung seperti berjabat tangan, dan menjaga jarak aman minimal 1 meter ketika berinteraksi dengan orang lain, terlebih jika orang tersebut sedang sakit atau berisiko tinggi terinfeksi virus Covid-19.

Pengetahuan dan sikap tentang Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus Covid-19. Masyarakat harus mampu menjadi jembatan pemerintah untuk menyebarkan informasi tentang pencegahan penyebaran Covid-19 di masyarakat. Untuk itu peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait dengan cara pencegahan sangat penting untuk mendukung kebijakan tersebut agar kasus Covid-19 di Indonesia bisa di tanggulangi.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan masyarakat di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa didapatkan hasil yaitu kategori baik dengan persentase 56% tentang upaya pencegahan Covid-19
2. Sikap masyarakat di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa paling banyak berada di kategori baik dengan persentase 77% dalam upaya pencegahan Covid-19.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dapat meneliti lebih lanjut mengenai gambaran perilaku responden dan melanjutkan Uji Regresi dan Korelasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur dan terima kasih dihadapan Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Caligiuri, P. (2020). Say Goodbye to Handshakes and Hugs. *Entrepreneur and Innovation Exchange*
- Ghani, M. W. (2020). Mengelola Pengetahuan COVID-19 dengan konsep
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta

Rajaratenam, S. G., Martini, R. D., & Lipoeto, N. I. (2014). Artikel Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usia di Kelurahan Jati. 3(2), 225–228.

Sukesih, Usman, Setia, B., Dian, N.A.S., *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol11 No.2 (2020) 258-264*

WHO. (2020). WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020
<https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-remarks-at-the-mediabriefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>

Zhou Wang, Wang Qiang, H. ke. (2020). A handbook of 2019-nCoV Pneumonia control and prevention. Hubei Sciences and Teknologi Press.

Tabel

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	34	34 %
SMP	22	22%
SMA	15	15%
Diploma/Sarjana	29	29%
Jumlah	100	100%
Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki – Laki	9	9%
Perempuan	91	91%
Jumlah	100	100%

Tabel 4.2 Pengetahuan masyarakat di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa dalam upaya pencegahan Covid-19

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	56	(56%)
Cukup	41	(41%)
Kurang	3	(3%)
Jumlah	100	100%

Tabel 4.3 Sikap masyarakat di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa dalam upaya pencegahan Covid-19

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	77	(77%)
Cukup	23	(23%)
Kurang	0	(0%)
Jumlah	100	100%

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan masyarakat di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa dalam upaya pencegahan Covid-19

NO	PERNYATAAN	T (%)	CT (%)	KT (%)	TT (%)
1	Apakah anda mengetahui perbedaan SARS CoV, SARS CoV-2 dan MERS CoV ?	3%	43%	40%	14%
2	Apakah anda mengetahui bagaimana gejala umum Covid-19?	27%	68%	4%	1%

3	Apakah anda mengetahui cara penularan Covid-19 ?	28%	67%	3%	2%
4	Apakah anda mengetahui virus corona dapat bertahan hidup beberapa jam di luar tubuh manusia ?	31%	61%	6%	2%
5	Apakah anda mengetahui perbedaan antara isolasi mandiri, karantina mandiri dan menjaga jarak fisik ?	27%	60%	11%	2%
6	Apakah anda memahami etika batuk dengan baik dan benar ?	42%	54%	2%	2%
7	Apakah anda mengetahui berolahraga dan istirahat yang cukup termasuk dalam pencegahan Covid-19.?	35%	63%	1%	1%
8	Apakah anda mengetahui mencuci tangan lebih sering dengan sabun dengan air atau menggunakan <i>hand sanitizer</i> berbasis alkohol yang setidaknya mengandung alcohol 60 %, termasuk salah satu pencegahan Covid-19 ?	45%	49%	4%	2%
9	Apakah anda mengetahui menggunakan masker bedah lebih efektif melindungi dibandingkan dengan masker kain	36%	51%	11%	2%
10	Apakah anda mengetahui Mengonsumsi gizi seimbang termasuk salah satu upaya pencegahan Covid-19	36%	58%	5%	1%
11	Apakah anda mengetahui dengan minum multivitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh dapat mencegah Covid-19 Covid-19 ?	34%	58%	6%	2%
12	Apakah anda mengetahui penggunaan masker secara berulang-ulang dapat memberikan efek samping yang berbahaya ?	38%	55%	3%	4%
13	Apakah anda mengetahui menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain dapat mencegah penyebaran Covid-19 ?	40%	56%	3%	1%
14	Apakah anda mengetahui bahwa orang yang bisa menularkna Covid-19 hanyalah yang memiliki gejala ?	22%	60%	14%	4%
15	Apakah anda mengetahui penerapan <i>social distancing</i> merupakan tindakan yang preventif dalam penyebaran Covid-19?	27%	65%	7%	1%

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap masyarakat di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa dalam upaya pencegahan Covid-19

NO	PERTANYAAN	SS (%)	S (%)	KR (%)	STS (%)
1	Memakai masker setiap kali bepergian demi mencegah penularan Covid-19	64%	35%	1%	0%
2	Anda sebaiknya mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan <i>handsenitizer</i> setelah memegang benda-benda di tempat umum	63%	35%	1%	1%
3	Anda perlu menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari penyebaran Covid-19	55%	43%	2%	0%
4	Anda sebaiknya selalu membawa <i>hand-senitizer</i> ketika beraktivitas diluar rumah	57%	41%	2%	0%
5	Anda perlu menggunakan <i>hand-sanitizer</i> berbasis alkohol yang setidaknya mengandung alcohol 60 %, jika air dan sabun tidak tersedia	44%	50%	6%	0%
6	Andaperlu menjaga daya tahan tubuh/sistem imun untuk meningkatkan kekebalan tubuh	55%	43%	2%	0%
7	Anda sebaiknya tidak berjabat dengan orang lain di situasi pandemi seperti ini	34%	55%	9%	2%
8	Anda perlu menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik dan benar	58%	42%	0%	0%
9	Anda sebaiknya menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci	48%	50%	2%	0%
10	Anda sebaiknya menghindari keramaian dan tidak melakukan kontak fisik untuk mencegah Covid-19	45%	50%	5%	0%
11	Anda sebaiknya berolahraga, dan mengonsumsi makanan bergizi untuk meningkatkan kekebalan tubuh	46%	51%	3%	0%
12	Sebaiknya anda mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari bepergian	57%	43%	0%	0%
13	Lebih baik berdiam diri di rumah selama 14 hari setelah bepergian jauh	42%	53%	5%	0%